

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih familiar dengan sebutan PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan upaya memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru, memperbaiki kualitas dan pencapaian hasil belajar, juga mencoba metode baru dalam pembelajaran (Ani Widayati, 2008). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga guru yang mengajar dengan menggunakan RPP yang disesuaikan metode pembelajarannya dengan variabel penelitian. Model penelitian PTK secara umum terdiri dari empat tahapan setiap siklusnya. Berikut penjelasan prosedur empat kegiatan dalam melaksanakan PTK (Wibawa, 1993).

A. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Penyusunan rencana harus sistematis dan berorientasi kedepan. Maka segala hal yang akan dilakukan selama penelitian harus direncanakan sebaik mungkin. Sebuah rencana PTK harus dapat fleksibel dan teradaptasi pada situasi kelas. Selain itu rencana dalam penelitian PTK juga harus membantu praktisi, peneliti, dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar, cermat, bijak, dan terkendali. Dalam PTK, tindakan di atur oleh perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan masih harus bisa bersifat fleksibel agar dapat disesuaikan dengan situasi di kelas.

C. Observasi (*Observing*)

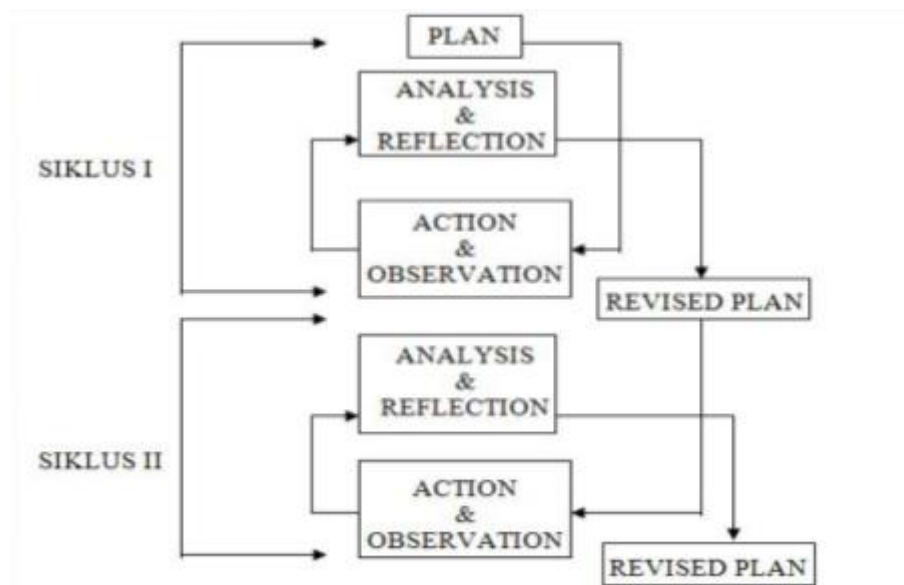
Pada tahap observasi, peneliti harus mendokumentasikan setiap pengaruh tindakan yang ada sehingga observasi pada PTK harus bersifat

responsif dan terbuka. Peneliti atau guru dalam kegiatan PTK harus dapat mengobservasi pelaksanaan tindakan, pengaruh dari tindakan, keadaan setelah tindakan, kendala dalam tindakan, dan juga perbaikan dalam tindakan jika suatu persoalan dalam kegiatan pembelajaran muncul. Observasi harus dilaksanakan dengan kritis dan juga transparan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

D. Refleksi (*Reflecting*)

Dan terakhir pada refleksi yaitu mengulang kejadian dan merenungkan suatu tindakan yang telah tercatat dalam dokumentasi pada tahap observasi. Dalam refleksi peneliti harus memahami segala proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu juga peneliti atau guru harus memahami kendala atau permasalahan dan tindakan yang dilakukan saat PTK dilaksanakan dengan ragam prespektif dan kemungkinan yang ada. Contohnya kenapa masalah A bisa terjadi dan kemungkinan apa yang terjadi jika tindakan B dilakukan. Sehingga sebuah refleksi juga bisa menjadi sebuah strategi untuk siklus selanjutnya agar proses pembelajaran PTK bisa evaluatif.

Dalam penelitian yang disempurnakan oleh Kemmis & McTaggart, komponen tindakan (*action*) dan observasi (*observing*) adalah tahap yang tidak bisa dipisahkan. Keempat komponen dalam model penelitian Kemmis & McTaggart menjadi suatu siklus putaran aktivitas yang terdiri dari perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988) . Setelah putaran siklus 1 selesai maka setelah itu rencana akan di buat berdasarkan refleksi pada siklus 1. Berikut adalah desain penelitian menurut model PTK Kemmis & McTaggart.



Gambar 3.1 Metode Penelitian PTK Kemmis & McTaggart

(Sumber : Suyitno dalam *Increasing Activities And Results Of Student Learning Chassis Lesson Through Pbl (Problem Based Learning) Learning Metode In Vocational School*. 2019)

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimana peneliti melaksanakan P3K (Program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan) yaitu di SMKS ICB Cinta Wisata Bandung yang berada di Jl. Pahlawan No.19 B, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Alasan memilih sekolah ini adalah masih banyaknya siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar. Sehingga pembelajaran kurang efektif karena siswa merasa gampang bosan. Terkadang juga materi yang disampaikan guru terlalu cepat dijelaskan sehingga siswa kurang menyerap apa yang disampaikan guru. Selain itu masih banyak juga siswa yang kurang percaya diri untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka dapatkan. Dengan pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya maka dari itu peneliti memilih sekolah ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dihitung dari dimulainya pengerjaan proposal penelitian hingga selesainya laporan penelitian. Di mulai pada Januari 2023 hingga Oktober 2023.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah seluruh populasi kelas XI jurusan Perhotelan Industri di SMKS ICB Cinta Wisata Bandung yang berjumlah sebanyak 20 orang. Dengan jumlah siswa laki – laki sebanyak 16 siswa dan siswa perempuan sebanyak 4 siswa. Berikut daftar inisial nama absensi kelas XI Perhotelan Industri

Tabel 3.1 Daftar Nama Kelas XI Perhotelan

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	AJA	L
2	DPG	L
3	DM	P
4	DAT	L
5	EAH	P
6	FI	L
7	FAA	L
8	FNL	P
9	IM	L
10	JSS	L
11	MFU	L
12	MYA	L
13	MZF	L
14	NZR	P
15	NEB	L
16	PW	L
17	RRF	L
18	RID	L
19	SAN	L
20	SPP	L

Pemilihan subjek ini didasari oleh beberapa hal yaitu masih awamnya mereka pada ilmu mengenai *Front Office*, terutama mereka baru mendapat mata pelajaran *Front Office* di kelas XI. Sehingga butuh perhatian khusus untuk guru agar setiap materi dapat dipahami betul oleh siswa. Dan

kurangnya antusiasme siswa dalam belajar karena materi yang disampaikan guru rata – rata menggunakan metode ceramah/konvensional yang kurang menarik. Selain itu siswa juga masih kurang percaya diri untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan sehingga masih belum ada gambaran nyata mengenai bagaimana industri pariwisata. Sehingga dari itu semua, hasil pencapaian belajar juga jadi kurang memuaskan.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang disempurnakan oleh Kemmis & McTaggart yaitu dengan dua siklus dengan perputaran perencanaan, observasi dan tindakan, dan terakhir refleksi. Refleksi yang telah dilakukan pada setiap siklus akan menjadi panduan perencanaan pada siklus selanjutnya. Setiap siklus akan dilaksanakan pada dua pertemuan tatap muka dengan menggunakan alokasi waktu mata pelajaran *Front Office* sekitar 5 jam pelajaran atau 200 menit. Sebelum melaksanakan proses penelitian, dilaksanakan dulu tahap persiapan untuk penelitian hingga rencana setiap siklus.

A. Persiapan

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian adalah dengan melakukan persiapan. Mulai dari pemohonan izin kepada Kepala Sekolah, Humas/Wakasek bidang Kurikulum, dan juga kepada guru pengampu mata pelajaran yang mengajar *Front Office* di kelas XI Perhotelan SMKS ICB Cinta Wisata. Setelah itu dilaksanakan pra – survey dengan melihat keadaan kalender akademik di sekolah untuk menyesuaikan jadwal mengajar untuk melaksanakan penelitian. Di tahap ini peneliti akan menentukan langkah – langkah yang tepat untuk melaksanakan penelitian agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

B. Perencanaan

I. Rencana Tindakan Siklus 1

Pertemuan Pertama dan Kedua

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan hal – hal yang diperlukan saat mengumpulkan data seperti instrumen penelitian, silabus, RPP atau

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal untuk ujian, lembar pengamatan kelas, dan lembar penilaian praktek.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran di buka dengan berdoa, salam perkenalan dan juga menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan selama libur kenaikan kelas. Selain itu guru juga mempersiapkan siswa untuk mengawali tahun pembelajaran baru dengan semangat dan memotivasi siswa agar dapat lebih giat lagi untuk belajar di tahun kedua ini. Langkah selanjutnya adalah mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta tujuan dan juga pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran selesai.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan materi dan media belajar berupa presentasi dan video. Materi yang akan diberikan adalah mengenai ruang lingkup *Front Office* dan pelayanan telepon. Setelah materi diberikan, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru akan mendemonstrasikan bagaimana etiket dan SOP mengangkat telepon dan memberi kesempatan siswa untuk mencoba terlebih dahulu. Lalu guru akan meminta siswa untuk dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota sebanyak dua orang dan memberikan tanggapan video mengenai salah satu pelayanan telepon di salah satu hotel. Setelah setiap pasangan mengemukakan pendapat, guru akan mensilumasikan etiket cara mengangkat atau menerima telepon menggunakan standar operasional. Baik telepon yang di terima dari dalam hotel maupun dari dalam hotel. Dan guru akan membimbing siswa untuk mengulangi tata cara mengangkat telepon juga mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat

berbicara dengan orang lain pada sambungan telepon. Setelah itu menugaskan siswa untuk kelompok beranggotakan 2 orang untuk membuat masing – masing skenario pelayanan telepon yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya sebagai tes keterampilan. Lalu guru akan mengevaluasi kegiatan siswa dan membuat penilaian. Setelah seluruh siswa beres memerankan skenario yang telah dibuat, maka kegiatan evaluasi pun dilaksanakan guna mereview dan juga meninjau balik kegiatan *role play* yang telah dilaksanakan. Setelah proses penilaian, guru akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi pertama mengenai pembelajaran dengan materi ruang lingkup *Front Office* dan seksi telepon operator. Siswa akan dibimbing untuk mengerjakan tes di Website Quizizz dengan durasi tertentu. Dan setelah pengerjaan pada tes Quizizz dapat diselesaikan, maka guru akan mendiskusikan soal pada tes bersama siswa.

3) Penutup

Setelah sesi tanya – jawab , guru akan meminta siswa untuk menyimpulkan isi pembelajaran secara menyeluruh. Guru menutup kelas dan meminta ketua murid untuk mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya atau memimpin doa sebelum pulang.

II. Rencana Tindakan Siklus 2

Pertemuan Ketiga dan Keempat

Peneliti terlebih dahulu akan membuat perencanaan untuk pertemuan pada siklus 2 pada siklus 1, namun dengan menggunakan penelitian tindak kelas yang berdasarkan teori Kemmis & McTaggart, maka perencanaan harus didasarkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Sehingga untuk perencanaan tindakan siklus 2 yang akan datang maka diagendakan untuk melanjutkan siklus 1 sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal akan dibuka dengan kegiatan awal yang sama pada siklus 1 yaitu pembukaan, salam, doa, dan merefleksi

pertemuan sebelumnya. Lalu guru akan menanyakan kesiapan siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru akan menyajikan materi mengenai *International Spelling Board*, SOP, dan etiket menjawab telepon dalam pelayanan telepon operator. Guru akan menjelaskan materi dan membuka sesi tanya jawab dengan siswa dan mendiskusikan jawabannya dengan siswa yang lain. Setelah itu siswa dipersiapkan untuk memerankan telepon operator pada skenario *role play* pelayanan telepon yang ditentukan oleh guru. Guru akan menjelaskan poin penilaian siswa pada tes keterampilan melalui *role play* yaitu intonasi nada, kejelasan suara, penggunaan bahasa, kesesuaian SOP dan ketepatan isi pesan. Sesudah itu, guru pun akan menanyakan siswa yang ingin berpartisipasi untuk tampil terlebih dahulu. Dan setelah itu guru akan memanggil siswa selanjutnya untuk tampil dan di nilai. Sama setelah proses penilaian pada siklus 1, guru akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi kedua mengenai pembelajaran SOP dan etiket menjawab telepon pada layanan telepon operator. Siswa akan dibimbing untuk mengerjakan tes di Website Quizizz dengan durasi tertentu. Dan setelah pengerjaan pada tes Quizizz dapat di selesaikan, maka guru akan mendiskusikan soal pada tes bersama siswa.

3) Penutup

Setelah guru bersama siswa membahas soal tes pada siklus 2, guru akan merefleksikan hasil tes keterampilan siswa mengenai skenario pelayanan yang diberikan telepon operator. Selain itu guru juga akan mengevaluasi siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada pertemuan siklus 2. Di akhir guru menutup pembelajaran lalu meminta ketua murid untuk menutup pembelajaran dengan doa sebelum pulang atau

mempersilahkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

C. Observasi dan Tindakan

Setelah melaksanakan pertemuan pertama di tahap siklus pertama, maka peneliti akan melihat hasil observasi yang telah di catat pada lembar observasi. Hambatan dan tantangan apa yang terjadi pada pertemuan pertama dan bagaimana tindakan yang sudah dilakukan pada saat tantangan dan hambatan tersebut terjadi. Terakhir melihat reaksi siswa terhadap tindakan yang telah peneliti lakukan, apakah siswa bereaksi dengan baik atau sebaliknya. Karena komponen tindakan (*action*) dan observasi (*observing*) adalah tahap yang tidak bisa dipisahkan maka catatan ini penting untuk merencanakan rencana untuk pertemuan berikutnya pada tahap siklus kedua agar peneliti lebih siap dan bisa menghadapi hambatan atau rintangan yang serupa dengan yang sudah pernah dialami sebelumnya.

D. Refleksi dan Perencanaan Kembali

Pada tahap refleksi, peneliti harus kembali mengulang apa saja yang sudah terjadi pada pertemuan sebelumnya. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan guna memperlancar proses belajar – mengajar agar tujuan pembelajaran dan juga tujuan penelitian bisa tercapai. Dari analisis dan tindakan yang sebelumnya sudah di catat dan di telaah, maka setelah itu proses perencanaan untuk pertemuan selanjutnya. Perencanaan ini harus berdasarkan apa yang sudah dialami sebelumnya, dari mulai pertemuan pertama di siklus 1 hingga nanti di akhir pertemuan pada siklus 2.

Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang akan datang lebih lancar, kondusif, dan juga mencapai dari tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga lebih siap menghadapi hambatan dan rintangan manakala siswa tidak bisa kondusif atau pembelajaran kurang efektif. Otomatis harus ada perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai guru untuk mengembalikan situasi kegiatan belajar – mengajar lebih kondusif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses penelitian yang sangat penting, karena tanpa adanya pengumpulan data yang konkret maka penelitian tidak akan valid dan relevan. Sebuah penelitian tidak akan terjadi tanpa pengumpulan data. Pengumpulan data dengan kata lain mendapatkan data, sebuah langkah yang dilakukan setelah perencanaan sebuah penelitian dan merupakan hal pertama yang akan dilakukan sebelum meneliti. Pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan fakta, informasi, dan keterangan yang ada dilapangan sebagai bahan penelitian (Widyoko, 2012). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Non Tes

A. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan tatap muka secara langsung dimana pihak kesatu adalah pewawancara atau pihak yang bertanya dan satu pihak lainnya adalah narasumber yang memberikan jawaban dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cepat dan juga akurat karena peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan narasumber juga dapat memberikan jawaban yang tepat jika ada maksud pertanyaan yang tidak mengerti jika ditanyakan melalui kuesioner. Peneliti juga dapat memastikan informasi yang diberikan tidak salah interpretasi.

Teknik dari wawancara ada yang menggunakan struktur atau panduan maupun non – stuktur. Yang dimaksudkan struktur di sini adalah wawancara dengan pengajuan pertanyaan yang sebelumnya sudah di buat oleh sang pewawancara. Namun kelancaran wawancara tidak akan terjadi tanpa koordinasi dari narasumber dan juga arahan yang sistematis dari pewawancara. Sehingga sebuah wawancara lebih baik diawali dengan perencanaan sederhana mengenai apa saja data yang ingin diperoleh dari proses wawancara. Agar data yang di cari oleh pewawancara sesuai dan tepat sasaran untuk kebutuhan penelitian dan kebutuhan jurnal lainnya.

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mengetahui keadaan kelas sebelum siklus pertama maupun kedua.

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

No	Poin Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran <i>Front Office</i> biasanya direncanakan?
2	Model/metode pembelajaran apa yang biasa digunakan pada proses pembelajaran?
3	Bagaimana proses pembelajaran di kelas saat metode yang biasa digunakan berjalan?
4	Apa kendala yang biasa Bapak/Ibu temui dengan menggunakan metode - metode pembelajaran yang biasa digunakan?
5	Bagaimana hasil pencapaian peserta didik pada ujian harian biasanya?
6	Menurut Bapak/Ibu apa yang membuat pencapaian hasil belajar tidak maksimal?
7	Strategi apa yang sudah Bapak/Ibu gunakan agar proses pembelajaran bisa meningkatkan hasil pencapaian belajar siswa?
8	Apakah Ibu/Bapak mengetahui metode pembelajaran <i>Role Playing</i> ? Apa Ibu/Bapak pernah menggunakan metode pembelajaran <i>Role Playing</i> saat mengajar <i>Front Office</i> ?
9	Jika pernah, efektifkah menggunakan metode pembelajaran <i>Role Playing</i> untuk meningkatkan hasil pencapaian belajar siswa?
10	Menurut Ibu/Bapak, kekurangan apa yang ditemukan saat mengajar dengan metode pembelajaran <i>Role Playing</i> ?

B. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memerhatikan tingkah laku manusia dalam sebuah proses bekerja atau bersosial dengan lingkup lingkungan yang kecil (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan saat peneliti dapat terjun langsung untuk mendapatkan data dilapangan dengan cara melihat, mendengar, dan mencatat perilaku subjek yang sedang di teliti. Melalui pengamatan dalam observasi, peneliti akan mendapatkan data yang akurat mengenai sebuah keadaan dan kondisi penelitian dalam hal ini khususnya pada proses pembelajaran pada setiap siklus.

Pengamatan atau observasi dalam suatu lingkungan harus dilakukan secara transparan dan tidak dikurang – kurangi apalagi dilebih – lebihkan. Hal ini untuk mendeteksi adalah perubahan perilaku dari subjek secara nyata. Kegiatan observasi ini tepat untuk digunakan melihat perubahan secara sikap atau afektif dan juga keterampilan atau psikomotorik. Namun observasi juga bisa digunakan untuk melihat tingkah laku dari subjek yang akan diteliti selama proses berkerja atau bersosial.

Berikut pedoman dalam observasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar – Mengajar di Kelas

No.	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
I Pra Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan tertib membuka pelajaran dengan berdoa dan salam ▪ Siswa dalam kelas berkordinasi dengan baik saat memeriksa kehadiran siswa 			
2.	Melakukan kegiatan persepsi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa aktif dalam menyampaikan kembali materi sebelumnya ▪ Siswa membuat kaitan dengan materi sebelumnya ▪ Berinisiatif 			

	menanyakan materi yang akan dipelajari			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab apa yang mereka ketahui mengenai hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 			
II Kegiatan Inti Pelajaran				
A.	Penguasaan materi pelajaran			
3.	Siswa menunjukkan antusiasme dalam demonstrasi			
4.	Siswa aktif dalam sesi tanya jawab mengenai materi			
5.	Siswa leluasa meragakan peran			
6.	Siswa memahami maksud materi pembelajaran dan skenario pemeranan			
B.	Pendekatan / Strategi pembelajaran			
7.	Siswa menunjukan pemahaman akan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
8	Siswa melaksanakan pemeranan secara runtut			
9	Siswa aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan evaluasi			
10	Siswa melaksanakan pemeranan sesuai alokasi			

	waktu			
11	Siswa melaksanakan pemeranan yang memungkinkan tumbuhnya kemampuan kompetensi/pembiasaan positif			
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media pembelajaran			
12.	Siswa memerhatikan penggunaan media/alat peraga secara efektif dan efisien			
13.	Siswa memahami isi media dan media menghasilkan pemahaman akan kompetensi yang dibutuhkan			
14	Siswa tertarik untuk mencontoh media yang diberikan			
III	Penutup			
15	Siswa melakukan refleksi mengenai pemeranan yang telah diperankan.			
16	Siswa melaksanakan tindaklanjut dengan guru memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan skenario pemeranan ▪ Memotivasi 			

	siswa untuk mempelajari peran lebih lanjut			
	▪ Menutup pelajaran			

2) Tes

Tes adalah sebuah instrumen pengumpulan data berbentuk pertanyaan atau serangkaian tugas untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang (Arifin, 2016). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pada mata pelajaran *Front Office* menggunakan metode pembelajaran *role playing*. Tes akan digunakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur apakah ada peningkatan hasil belajar jika siswa belajar menggunakan metode *role playing*. Tingkat kesulitan dan jumlah soal pada setiap tes akan disamaratakan namun setiap soal pada akhir setiap siklus akan berbeda dengan jumlah indikator yang sama. Jumlah soal pada tes adalah 15 soal pilihan ganda dengan setiap skor pada 1 soal yang di jawab benar akan di beri nilai 1 dan yang salah di beri 0. Berikut adalah kisi – kisi dari soal dengan indikator pencapaian yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar Tes Siklus 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Banyak soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan
Ruang lingkup <i>Front Office</i> dan Pelayanan Telepon Mengenal apa itu <i>Front Office</i> beserta tugas dan kewajiban	3.1 Mengelola telepon masuk	3.1.1 Memproses telepon masuk dan memahami ruang lingkup <i>Front Office</i>	3	HOTS	Sedang
		3.1.2 Menerapkan prosedur menerima telepon masuk	3	C4	Sedang
		3.1.3 Menggunakan prosedur panggilan telepon masuk	4	C4	Sulit
	4.1 Menjawab	4.1.1 Menerima panggilan telepon masuk	3	C4	Sedang

yang harus dilakukan staf operator telepon	telepon masuk	4.1.2 Menawarkan dan memberikan bantuan melalui telepon masuk	2	HOTS	Sulit
--	---------------	---	---	------	-------

3.5 Teknik Pengujian Data

Data yang akan digunakan pada penelitian telah mempunyai keakuratan yang diselaraskan dengan kualitas yang ingin peneliti capai. Dengan demikian diperlukan pengujian instrumen untuk memperoleh data sebagai syarat ukur yang baik.

1. Validitas Soal Tes

Valid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berlaku, sah, dan benar. Validitas adalah sebuah acuan tingkat ketepatan atau kecocokan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2017). Uji validitas juga bisa diartikan sebagai acuan pada sejauh mana suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Sehingga dapat disimpulkan jika validitas data adalah uji yang berkaitan dengan ketepatan alat ukur sebagai fungsi ukur data. Ketepatan data dapat dilihat melalui segi isi atau konten dari instrumen yang digunakan pada penelitian. Instrumen isi yang akan di uji validitasnya adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari dua rangkap soal untuk masing – masing siklus.

Peneliti menguji instrumen soal pilihan ganda pada siswa berjumlah 20 orang kelas XI Perhotelan yang sama di SMKS ICB Cinta Wisata dengan alasan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang telah dialami oleh siswa. Setelah mendapat skor dari uji soal maka diolah data tersebut menggunakan SPSS 24. Hasil soal diukur menggunakan tara signifikan sebesar 5% dengan tujuan mempercepat pengerjaan perhitungan instrumen dan juga agar lebih banyak memperoleh data yang lebih valid. Dalam penelitian ini, apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Pengambilan dasar keputusan soal

berdasarkan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh r tabel sebesar 0,443. Berikut adalah tabel validasi soal tes untuk siklus 1.

Tabel 3.6 Hasil Validasi Soal Tes Siklus 1

No Soal	R hitung (taraf sig 5%)	r tabel (n=20)	Keterangan Validasi
1	.a	0,443	Tidak Valid
2	0,156	0,443	Tidak Valid
3	.a	0,443	Tidak Valid
4	0,569	0,443	Valid
5	0,762	0,443	Valid
6	.a	0,443	Tidak Valid
7	0,037	0,443	Tidak Valid
8	0,519	0,443	Valid
9	0,385	0,443	Tidak Valid
10	0,741	0,443	Valid
11	0,614	0,443	Valid
12	0,652	0,443	Valid
13	0,752	0,443	Valid
14	0,529	0,443	Valid
15	0,104	0,443	Tidak Valid

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui jika pada 15 soal uji test siklus 1 terdapat 7 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid. Lalu berikut adalah tabel validasi soal tes untuk siklus 2.

Tabel 3.7 Hasil Validasi Soal Tes Siklus 2

No Soal	R hitung (taraf sig 5%)	r tabel (n=20)	Keterangan Validasi
1	0,687	0,443	Valid
2	-0,326	0,443	Tidak Valid
3	0,530	0,443	Valid
4	-0,79	0,443	Tidak Valid
5	0,459	0,443	Valid
6	0,810	0,443	Valid
7	0,395	0,443	Tidak Valid
8	0,514	0,443	Valid
9	0,553	0,443	Valid
10	0,482	0,443	Valid
11	0,496	0,443	Valid
12	0,453	0,443	Valid
13	0,124	0,443	Tidak Valid

14	0,603	0,443	Valid
15	0,571	0,443	Valid

Hasil dari uji validitas soal siklus 2 adalah dari 15 soal terdapat 11 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid.

2. Reliabilitas Soal Tes

Uji reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana data atau temuan dalam penelitian memiliki konsistensi dan kestabilan (Sugiyono, 2018). Ada juga yang berpendapat bahwa reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel, artinya harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang tinggi (Suryabrata, 2004). Tes ini digunakan untuk mengetahui taraf kepercayaan dari hasil pengukuran alat uji. Di dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik formulasi perhitungan *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS 24. Berikut adalah koefisien reliabilitas yang diungkapkan oleh Sugiyono (Sugiyono,2012).

Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
$\pm 0,80 - \pm 1,00$	Sangat Tinggi
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Tinggi
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui reliabilitas dari uji soal tes pada siklus 1 dan siklus 2, berikut adalah hasil dari realibilitas uji soal tes yang akan digunakan pada siklus 1.

Tabel 3.9 Reliabilitas Soal Evaluasi Siklus 1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	15

Hasil dari uji reliabilitas *Alpha Cronbach* pada soal tes siklus 1 yang berjumlah 15 dengan terdapat 7 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid adalah 0,726. Sehingga berdasarkan pada tabel 3.16 kriteria koefisien reliabilitas, soal uji untuk siklus 1 berada di 0,726 pada kriteria “tinggi”. Selanjutnya adalah hasil dari reliabilitas uji soal tes yang akan digunakan pada siklus 2.

Tabel 3.10 Reliabilitas Soal Evaluasi Siklus 2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.679	15

Hasil dari uji reliabilitas Alpha Cronbach pada soal tes siklus 2 yang berjumlah 25 adalah terdapat 11 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid adalah 0,679. Sehingga berdasarkan kriteria, soal uji untuk siklus 2 berada di 0,679 dengan kriteria “tinggi”.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan data yang telah diperoleh dengan keadaan yang konkret dan tidak digunakan untuk mengeneralisasikan suatu kesimpulan (Nasution L.M, 2017). Teknik analisis statistika deskriptif ini akan digunakan untuk mengelola data kuantitatif. Hasil analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif akan ditunjukkan dengan bentuk mean, modus, median, standar deviasi, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum. Lalu hasil – hasil ini akan disajikan dengan grafik, diagram, piktogram, atau tabel. Data kuantitatif dari penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa. Untuk penilaian dalam menentukan hasil belajar siswa akan diukur melalui dua aspek perubahan secara kognitif, dan juga psikomotorik. Penilaian akan menggunakan metode observasi untuk penilain psikomotorik,

sedangkan untuk penilaian secara kognitif akan digunakan tes dan perhitungan secara matematika untuk mengukur hasil belajar siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab 2, teknik analisis data pada penelitian ini akan berfokus pada hasil pencapaian belajar siswa menurut Bloom yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut secara detail dari teknik penilaian yang akan dilakukan.

Tabel 3.11 Indikator Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap (Sikap dalam menerima ilmu, sikap merespon fenomena, dan mengorganisasikan kedisiplinan)	Observasi	Lembar Observasi	Selama proses pembelajaran
2	Pengetahuan (Mengingat dan memahami gagasan dan materi)	CBT	Tes Pilihan Ganda dengan Quizziz	Setelah selesai KBM
3	Keterampilan (Kemampuan memperagakan dan bertindak dalam suatu peran)	Unjuk kinerja / pemeranan	Format penilaian kemampuan	Pada saat memerankan kegiatan

Data yang berupa hasil belajar siswa yang di ukur ketuntasannya memakai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum pada semua mata pelajaran di SMKS ICB Cinta Wisata yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 (tujuh puluh lima). Namun pada mata pelajaran produktif, siswa di tuntut untuk mendapatkan nilai lebih dari nilai 80 (delapan puluh) atau predikat C. Penilaian kognitif siswa adalah data yang akan diolah sebagai data kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk rumus yang akan digunakan dalam mengukur tes adalah sebagai berikut.

A. Penyekoran penilaian aspek kognitif

Jumlah soal tes per siklus : 15

Raissa Athalla, 2024

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE DI SMKS ICB CINTA WISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor jawaban benar : 1

Skor jawaban salah : 0

B. Menghitung perolehan skor siswa

Nilai ketuntasan skor siswa : ≥ 80

Perhitungan skor siswa dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor siswa}$$

Interval penilaian

Sangat Baik : jika perolehan nilai 91-100, maka predikatnya A

Baik : jika perolehan nilai 81-90, maka predikatnya B

Cukup : jika perolehan nilai 75-80, maka predikatnya C

Kurang : jika perolehan nilai < 75 , maka predikatnya D

C. Menghitung rata – rata kelas nilai

Perhitungan nilai rata – rata siswa di kelas :

$$\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} = \text{rata – rata nilai kelas}$$

D. Menghitung presentase KKM dengan rumus

Perhitung presentase siswa yang lulus KKM

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

E. Setelah semua data – data tersebut di peroleh maka akan dilakukan distribusi nilai yang telah mencapai KKM dan dinyatakan Tuntas (T) atau yang belum mencapai KKM atau Belum Tuntas (TD). Data tersebut aja disajikan menggunakan tabel dan grafik.

Pada penilaian psikomotorik atau keterampilan siswa juga akan dilakukan dengan hal yang sama, yaitu menggunakan lembar penilaian keterampilan siswa dengan skala nilai 1 - 4. Berikut format penilaian yang akan digunakan pada ranah psikomotorik.

Tabel 3.12 Format Penilaian Psikomotorik

No	Nama	Aspek Penilaian	Nilai
----	------	-----------------	-------

Berikut rumus dan pedoman penilaian keterampilan siswa.

Raissa Athalla, 2024

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE DI SMKS ICB CINTA WISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Peserta Didik	Intonasi nada	Kejelasan suara	Penggunaan bahasa	Kesesuaian etiket dan SOP	Ketepatan isi pesan		Predikat
1								
2								
3								
4								
5								
dst.								

Skor 4 apabila menunjukkan nilai yang sangat baik

Skor 3 apabila menunjukkan nilai yang baik

Skor 2 apabila menunjukkan nilai yang cukup baik

Skor 1 apabila menunjukkan nilai yang kurang baik

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (20 poin)}} \times 4 = \text{Skor akhir keterampilan}$$

Ketentuan peserta didik pada keterampilan diharapkan untuk mendapat nilai B atau paling rendah 2,33 pada uji keterampilan. Sesuai skala ketentuan sebagai berikut :

Sangat Baik (A) : jika siswa memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik (B) : jika siswa memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup (C) : jika siswa memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang (D) : jika siswa memperoleh skor $\leq 1,33$

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang menggambarkan dan meringkas situasi dari berbagai data yang dikumpulkan terkait dengan apa yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006). Data kualitatif yang akan di ambil pada penelitian akan diambil pada hasil observasi proses pembelajaran di dalam kelas yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Teknik analisis kualitatif yang cocok digunakan dalam penelitian tindak kelas adalah dengan teknik analisis interaktif. Komponen dari teknik analisis interaktif dibagi menjadi 3 proses yaitu reduksi data, penampilan data, dan generalisasi data. Reduksi data adalah proses memilih, menentukan arah,

menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang ada pada lembar observasi di lapangan. Selama proses ini peneliti memilah, memusatkan, dan menghapus data yang kurang penting dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir.

Penampilan data adalah berbagai data penelitian tindakan yang telah disortir harus dijelaskan secara teratur bentuk narasi ditambah matriks, gambar, bagan atau diagram. Pengungkapan data diproduksi secara sistematis, interaktif dan kreatif untuk keterbacaan yang lebih baik dan mengerti. Lalu setelah itu, kesimpulan dapat diambil secara bertahap dari kesimpulan sementara ditarik pada akhir siklus hingga kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan akhir akan diambil setelah adanya perubahan yang terjadi pada setiap siklusnya.